

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK USAHA YANG MEMILIKI LEBIH DARI SATU JENIS USAHA SECARA EFEKTIF

Febrina Nafasati Prihantini¹
Dian Indudewi²
Alfa Vivianita³
Anantya Roestanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Mei 2026

Revised: 10 Juni 2026

Accepted: 19 Juni 2026

Key words:

pembukuan, buku kas, rumah
kos

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Along with the rapid development of the business world, an increasing number of entrepreneurs have chosen to diversify the types of businesses they operate. Business diversification, which involves managing more than one line of business, is often pursued to reduce risk, expand market reach, and increase profit potential. However, suboptimal management may affect the overall sustainability and growth of the business. Without a clear separation of cash flows for each business unit, micro, small, and medium enterprise (MSME) actors may face difficulties in monitoring the financial condition of each venture they manage. Considering the importance of structured financial management, this community service program aims to provide knowledge and skills on how to manage finances in businesses that operate more than one type of venture. The expected outcome of this activity is that business owners will develop a sound understanding of the need to maintain separate financial management for each line of business. Such separation is intended to generate accurate information regarding the profitability of each business unit, which can serve as a basis for decision-making.

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan pesat dunia bisnis, semakin banyak pelaku usaha yang memilih untuk mendiversifikasi jenis usaha yang mereka jalankan. Diversifikasi usaha, yang mencakup pengelolaan lebih dari satu bidang usaha, seringkali dipilih dengan tujuan untuk mengurangi risiko, memperluas pasar, dan meningkatkan potensi keuntungan. Pengelolaan yang tidak optimal dapat memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Tanpa adanya pemisahan yang jelas antara arus kas masing-masing usaha, pelaku UMKM dapat kesulitan dalam memantau kesehatan finansial dari setiap usaha yang mereka kelola. Mengingat pentingnya aspek pengelolaan keuangan yang terstruktur, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagaimana melakukan pengelolaan keuangan pada usaha yang memiliki lebih dari satu jenis usaha. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik bahwa perlu adanya pengelolaan

¹ Corresponding author: febrina@usm.ac.id

keuangan yang terpisah untuk masing-masing jenis usaha yang dijalankan. Pemisahan ini bertujuan agar diperoleh informasi yang akurat terkait keuntungan yang dimiliki oleh masing-masing usaha sebagai landasan untuk proses pengambilan keputusan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pesat dunia bisnis, semakin banyak pelaku usaha yang memilih untuk mendiversifikasi jenis usaha yang mereka jalankan. Diversifikasi usaha, yang mencakup pengelolaan lebih dari satu bidang usaha, seringkali dipilih dengan tujuan untuk mengurangi risiko, memperluas pasar, dan meningkatkan potensi keuntungan (Kotler & Keller, 2016). Begitu halnya dengan pelaku usaha di kota Semarang, yang akan melakukan diversifikasi usahanya, dengan salah satu tujuan meningkatkan potensi keuntungan yang akan diperolehnya. Berdasarkan data BPS Kota Semarang sebanyak 1.210 usaha atau 10,33 persen dari total Industri Menengah Kecil (IMK) melakukan inovasi pada tahun 2022. Inovasi ini dikembangkan oleh internal usaha/perusahaan (91,82 persen) dan kerja sama dengan pihak lain (8,18 persen). Pada tahun 2022, IMK di Kota Semarang paling banyak melakukan inovasi produk dengan 1.029 usaha/perusahaan (67,74 persen) (BPS Kota Semarang, 2022). Sisanya, 333 usaha atau perusahaan (21,92 persen) melakukan inovasi pemasaran dan distribusi, dan 157 usaha/perusahaan (10,34 persen) melakukan inovasi teknologi/ proses produksi (BPS Kota Semarang, 2022). Namun, menjalankan usaha dengan melakukan inovasi dalam hal usaha atau produk dalam satu waktu membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Pengelolaan keuangan yang tidak optimal dapat memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Pengelolaan keuangan merupakan hal penting yang perlu menjadi fokus para pelaku UMKM jika ingin bertahan dan terus berkembang. Proses pengelolaan keuangan yang baik juga dapat diperoleh informasi keuangan yang akurat untuk membantu pengambilan keputusan bisnis (Fatwitawati, 2018; Utami et al., 2023). Dari keseluruhan UMKM di Indonesia terdapat 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan (Utami et al., 2023). Pelaku UMKM seringkali menghadapi tantangan dalam memisahkan pembukuan untuk setiap jenis usaha yang mereka jalankan. Tanpa adanya pemisahan yang jelas antara arus kas masing-masing usaha, pelaku UMKM dapat kesulitan dalam memantau kesehatan finansial dari setiap usaha yang mereka kelola. Hal ini juga berpotensi menyebabkan kebingungan dalam perencanaan anggaran, di mana dana untuk setiap usaha tercampur sehingga tidak dapat digunakan secara efisien (Mowen, 2017).

UMKM di Indonesia, menurut (Utami et al., 2023), minimal perlu mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk usahanya, besarnya biaya operasional, dan besarnya keuntungan yang didapatkan. Untuk membuat strategi pengembangan bisnis berdasarkan data yang dikumpulkan, pemilik bisnis juga dapat menilai potensi dan kapasitas mereka untuk berhasil. Usaha UMKM dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan dan pelaporan keuangan mereka secara jelas dan akurat, yang dapat membantu pengambilan keputusan dan penilaian kinerja yang sukses (Utami et al., 2023). Menurut (Tanan & Dhamayanti, 2020), mayoritas UMKM tidak dapat membedakan antara uang yang digunakan untuk mengelola perusahaan dan uang untuk kebutuhan keluarga, sehingga situasi keuangan keluarga dan bisnis seringkali bercampur. Di samping itu, kelemahan UMKM lainnya menurut (Hadziq & Nafis, 2017) adalah pengelolaan usaha UMKM belum mengembangkan dan mengaplikasikan sistem keuangan yang memadai.

Hal ini pula yang dialami oleh pelaku usaha di wilayah Kalicari RT 6 RW 4 Kota Semarang. Sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini memiliki usaha rumah kos. Para pelaku usaha ini juga melakukan inovasi usahanya dengan memiliki usaha lain disamping usaha rumah

kos. Usaha lain tersebut seperti laundry, rumah makan, rental mobil dan persewaan gor. Satu orang ada yang memiliki dua jenis usaha bahkan ada yang memiliki lebih dari dua jenis usaha. Mengingat pentingnya aspek pengelolaan keuangan yang terstruktur, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan pada usaha yang memiliki lebih dari satu jenis usaha. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana memisahkan pembukuan untuk setiap usaha, perencanaan anggaran yang efektif, serta mengelola arus kas. Dengan adanya pengetahuan ini, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efisien, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

METODE PELAKSANAAN

Subyek pengabdian masyarakat adalah para pelaku usaha di Semarang. Penyuluhan serta tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Adanya pemahaman dan kesadaran dari pemilik usaha mengenai perlunya adanya pemisahan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dari operasional setiap jenis usahanya menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada pelaku usaha dilaksanakan pada 19 Januari 2026 dimulai pukul 15.30 wib sampai dengan 16.30 wib. Pelaksanaan kegiatan pengabdian peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan bagi usaha dengan multi bidang adalah penyuluhan mengenai (1) diversifikasi usaha dan manfaatnya, (2) tantangan pengelolaan usaha lebih dari satu jenis, (3) cara-cara mengelola keuangan yang efektif pada usaha yang memiliki lebih dari satu jenis usaha.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pemisahan pencatatan hasil usaha, baik penerimaan maupun pengeluaran pada setiap jenis usaha. Melalui pemisahan pencatatan ini pemilik usaha dapat mengetahui besarnya keuntungan serta perkembangan dari masing-masing jenis usahanya. Hal ini dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk setiap jenis usaha yang ada .

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik bagaimana melakukan pengelolaan pada usaha yang memiliki lebih dari satu jenis usaha. Pelaku usaha memahami bahwa diperlukan adanya pemisahan pencatatan baik penerimaan dan pengeluaran untuk setiap jenis usaha yang dimilikinya . Pemisahan pencatatan ini diperlukan untuk dapat mengetahui berapa besarnya keuntungan dari masing-masing jenis usaha yang dimilikinya. Selain itu pelaku usaha dapat melakukan pengawasan yang baik terhadap perkembangan ssetiap jenis usahanya dengan adanya pengelolaan yang terpisah dari setiap jenis usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Semarang. (2022). Industri Mikro dan Kecil (IMK). In *semarangkota.bps.go.id*.
<https://kaltim.bps.go.id/subject/159/industri-mikro-dan-kecil--imk-.html>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Hadziq, F., & Nafis, C. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi

- Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan sederhana). *Jurnal Middle East And Islamic Studies*, 4(2). <http://sksg.ui.ac.id/kajian->
- Kotler, & Keller. (2016). A Framework For Marketing Management. In *Pearson Education Limited* (Sixth). Pearson Education Limited. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Yuliani, R. (2023). Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung. *Madaniya*, 4(1), 348–357. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/399>

LAMPIRAN



Gambar 1.1.
Penyuluhan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan untuk usaha yang memiliki lebih dari satu jenis usaha